

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Lisholati, Nudiya¹, Yovitha Yuliejantiningih², Ngasbun Egar³

Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana

Universitas PGRI Semarang

Email: nudiya0403@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, 2) mengetahui besarnya pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru, dan 3) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini 263 guru dan sampel penelitian 159 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Korelasi antara supervisi akademik dengan profesionalisme guru sebesar 0.884. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 78,2 %, (2) Korelasi antara budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0.873. Pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 76,2 %, (3) Korelasi antara supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0.884 dan 0.873. Pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik sebesar 81,5%. Simpulan penelitian ini adalah supervisi akademik dan budaya kerja mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 0,815 atau 81,5%. Penulis menyarankan agar bagi dinas pendidikan melakukan monitoring dan pembinaan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik terutama di bagian evaluasi dan tindak lanjut serta meningkatkan budaya kerja terutama pada dimensi orientasi hasil. Bagi sekolah meningkatkan program supervisi dan menciptakan budaya kerja yang baik. Bagi guru meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti seminar atau pelatihan sehingga akan mejadi guru yang professional.

Kata Kunci: *Lisholati; Budaya Kerja, Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik,*

ABSTRACT

Teacher professionalism can be interpreted as a teacher who can carry out his duties professionally. As professionals, teachers must be able to manage the learning process from the planning, implementation, and evaluation stages of learning. The aims of this study were to: 1) determine the magnitude of the influence of academic supervision on teacher professionalism, 2) determine the magnitude of the influence of work culture on teacher professionalism, and 3) determine the magnitude of the influence of academic supervision and work culture together on teacher professionalism. The research approach used is quantitative. This type of research uses associative research. The population of this study was 263 teachers and the research sample was 159 teachers. Data collection is done by using a questionnaire. The data analysis technique used in

this research is descriptive data analysis, prerequisite test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linearity test and hypothesis testing including simple and multiple linear regression. The results showed that: (1) The correlation between academic supervision and teacher professionalism was 0.884. The effect of academic supervision on teacher professionalism is 78.2%, (2) The correlation between work culture and teacher professionalism is 0.873. The influence of work culture on teacher professionalism is 76.2%, (3) The correlation between academic supervision and work culture on teacher professionalism is 0.884 and 0.873. The influence of academic supervision and work culture on the professionalism of kindergarten teachers in Banyumanik District is 81.5%. In conclusion, academic supervision and work culture affect teacher professionalism of 0,815 or 81,5%. The author suggests that the education office should monitor and provide guidance to school principals to improve the implementation of academic supervision of organizational culture. For schools to improve supervision programs and create a good organizational culture. For teachers to improve their performance by attending seminars or trainings so that they will become professional teachers.

Keywords: *Lisholati; Academic Supervision, Teacher Professionalism, Work Culture*

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. (Anwar, 2018: 29)

Sebagai tenaga yang profesional, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu menguasai ketiga tahapan pembelajaran, dengan menguasai ketiga tahapan pembelajaran tersebut profesionalisme guru dapat terukur dan diketahui. Guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan arahan dan aturan dari sekolah namun masih banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari permasalahan dalam proses perencanaan bahwa guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik tidak mempunyai administrasi pembelajaran yang lengkap karena guru belum paham dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru tiga tahun ini mengalami penurunan dan sangat minim dikarenakan kurangnya pelatihan, arahan dan bimbingan terhadap guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Jumlah guru 263 yang membuat pada tahun ajaran 2018-2019 program tahunan (prota) hanya 54,37%, program semester (prosem) 58,55%, Silabus 65,77%, dan RPPH 76,80%. Pada tahun ajaran 2019-2020 guru yang mengumpulkan program

tahunan (prota) hanya 45,62%, program semester (prosem) 50,57%, Silabus 59,69%, dan RPPH 73%. Pada tahun ajaran 2020-2021 guru yang mengumpulkan program tahunan (prota) hanya 36,50%, program semester (prosem) 39,16%, Silabus 56,27%, dan RPPH 69,96%. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penguasaan guru terhadap proses pembelajaran sehingga profesionalisme guru masih kurang.

Masih kurang maksimalnya penguasaan proses pembelajaran, di dukung dengan hasil wawancara terhadap Pengawas Koordinator Satuan Pendidikan Kecamatan Banyumanik Semarang yang menyatakan bahwa dari 263 guru TK Kecamatan Banyumanik hanya 83 guru yang sudah tersertifikasi dan 180 guru yang belum tersertifikasi. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik agar semua guru menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor meningkatkan profesionalisme guru adalah faktor supervisi akademik dari kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap guru untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Hidayat (2018: 145) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik di sekolah masing-masing, baik supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini kurang efektif.

Hal tersebut dapat diketahui dari perencanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah hanya melakukan penjadwalan supervisi saja namun tidak melakukan supervisi akademik Pelaksanaan supervisi akademik tiga tahun ini juga masih rendah dikarenakan pada tahun ajaran 2018-2019 semester 1 hanya 32 atau 54% dan pada semester 2 hanya 35 atau 59% kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik. Pada tahun ajaran 2019-2020 semester 1 hanya 44 atau 75% dan pada semester 2 hanya 36 atau 61% kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik. Pada tahun 2020-2021 hanya 46 atau 78% kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik di semester 1 dan pada semester 2 mengalami penurunan hanya 24 atau 41% kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik. Melihat kondisi tersebut evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat minim pembahasan dikarenakan kurangnya data serta informasi yang diperoleh kepala sekolah dalam menganalisa kinerja dan profesionalisme guru sehingga kepala sekolah tidak mengetahui kelemahan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi sekolah mempunyai tugas utama yaitu membimbing dan mengarahkan guru agar menjadi guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk membentuk dan membudayakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar menciptakan budaya kerja yang sesuai tujuan organisasi sekolah. Supriyadi (2011: 34) mengatakan bahwa budaya kerja adalah falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja.

Sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik semuanya mempunyai budaya kerja yang berbeda-beda. Semua sekolah menerapkan peraturan dan kedisiplinan yang sama sesuai dengan aturan dinas. Salah satunya guru dituntut untuk berinovasi dan saling bersaing untuk meningkatkan kualitas, prestasi dan profesionalisme guru. Masih sedikit guru yang melakukan inovasi dan bersaing untuk berprestasi baik dalam tingkat kota, propinsi maupun nasional. Pada tahun ajaran 2018-2019 dari jumlah guru 263 hanya 5 guru yang mengikuti dan berprestasi pada tingkat kabupaten/kota sedangkan pada tingkat propinsi dan nasional belum ada. Kemudian pada tahun ajaran 2019-2020 hanya 1 guru yang mengikuti dan berprestasi pada tingkat kabupaten/kota sedangkan pada tingkat propinsi dan nasional belum ada, dan pada tahun ajaran 2020-2021 hanya 3 guru yang mengikuti dan berprestasi pada tingkat kabupaten/kota sedangkan pada tingkat propinsi dan nasional belum ada satu guru yang mengikuti dan berprestasi. Hasil prestasi yang kurang di dukung dengan kedisiplinan dan stabilitas guru taman kanak-kanak Kecamatan Banyumanik dalam bekerja masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui bahwa guru masih banyak yang datang terlambat kesekolah dan mengisi pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah disepakati.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. 2) untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya kerja guru terhadap profesionalisme guru. 3) untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan budaya kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di Kecamatan Banyumanik.

Menurut Maister dalam Wirjayanti (2014: 36) profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Menurut Rahmawati (2020 :34) profesionalisme guru ialah tingkat atau derajat guru dalam mengoptimalkan kemampuan secara

profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi guru sebagaimana profesi yang dijalannya, ada yang tingkat profesionalismenya tinggi dan ada yang rendah.

Usman (2011: 17-19) menyebutkan dimensi profesionalisme guru meliputi: a) Menguasai landasan kependidikan yang meliputi 1) mengenal tujuan pendidikan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) mengenal fungsi sekolah dalam lingkungan masyarakat, 3) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. b) Menguasai bahan pengajaran meliputi: 1) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan standart acuan, 2) menguasai bahan pengayaan pelajaran. 3) Menyusun program pengajaran meliputi: 4) menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan acuan, 5) memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yang terbaru, 6) memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik. 7) memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai dengan lingkungan, 8) memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan tepat. c) Melaksanakan program pengajaran meliputi: 1) menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat dan menyenangkan. 2) mengatur ruangan belajar. 3) mengelola interaksi belajar mengajar. d) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: 1) Memberi nilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Rachmawati (2015: 2-3), supervisi akademik adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk membantu pimpinan mengembangkan proses pengolahan suatu kegiatan untuk mencapai target dari kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arikunto, 2011: 12)

Menurut Glickman, (2018: 22) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Adapun dimensi dan indikator supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut: a) Aspek perencanaan pembelajaran yang mencakup: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPP). b) Aspek pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. c) Aspek kompetensi supervisi akademik mencakup: Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru, Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru

Menurut Supriyadi (2011: 34) budaya kerja merupakan suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Moeljono dalam Assagaf (2012: 74) mengemukakan bahwa budaya kerja pada umumnya merupakan pernyataan filosofis, dapat difungsikan sebagai tuntutan yang mengikat pada karyawan karena dapat dipraktikan secara formal dalam bentuk peraturan dan ketentuan perusahaan..

Adapun dimensi dan indikator dalam budaya kerja menurut Robbins dalam Nugraha (2016: 96) adalah: 1) Inovasi dan mengambil resiko dengan indikator a) dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas, b) penghargaan terhadap aspirasi, c) Pertimbangan pegawai dalam mengambil resiko, d) Tanggung jawab pegawai. 2) Perhatian pada rincian dengan indikator a) ketelitian dalam melakukan pekerjaan, dan b) Evaluasi hasil kerja. 3) Orientasi hasil dengan indikator a) pencapaian target, dan b) dukungan lembaga dalam bentuk fasilitas kerja. 4) Orientasi manusia dengan indikator a) perhatian terhadap kenyamanan kerja, b) Perhatian terhadap rekreasi, c) Perhatian terhadap keperluan pribadi. 5) Orientasi tim dengan indikator a) kerja sama yang terjadi antara pegawai, b) Toleransi antar pegawai. 6) Agresifitas dengan indikator a) Kebebasan untuk memberikan kritik, b) Iklim bersaing dalam lembaga, c) Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri. 7) Stabilitas dengan indikator kemandirian atau mempertahankan status dalam organisasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Taman kanak-kanak Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini 263 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 159 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskripsi variabel supervisi akademik kepala sekolah, budaya kerja, dan profesionalisme guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru

Hasil analisis statistik dalam deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Profesionalisme Guru

Statistics	
Profesionalisme Guru	
Valid	159
Missing	0
Mean	99.86
Median	100
Std. Deviation	12,003
Range	67
Minimum	63
Maximum	130

Sumber data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 130, skor terendah 63, skor rata-rata (mean) 99.86, median 100 dan standar deviasi 12.003.

Dari hasil analisis statistik di atas dapat diketahui mean variabel profesionalisme guru 100, termasuk dalam interval kelas 90-102, sehingga disimpulkan bahwa profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik termasuk pada kriteria sedang.

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil analisis statistik dalam deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Supervisi Akademik

Statistics	
Supervisi Akademik	
Valid	159
Missing	0
Mean	68,93
Median	69
Std. Deviation	7,632
Range	45
Minimum	45
Maximum	90

Sumber data diolah tahun 2021

Analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 90, skor terendah 45, skor rata-rata (mean) 68,93 median 69 dan standar deviasi 7.632. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di sekolah taman kanak-kanak Kecamatan Banyumanik termasuk kategori sedang.

3. Persepsi Budaya Kerja Guru

Hasil analisis statistik dalam deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Budaya Kerja Guru

Statistics	
	Budaya Kerja Guru
Valid	159
Missing	0
Mean	117,95
Median	118
Std. Deviation	12,521
Range	69
Minimum	76
Maximum	145

Sumber data diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 145, skor terendah 76, skor rata-rata (mean) 117.95, median 118 dan standar deviasi 12,521. Hasil distribusi frekuensi variabel budaya kerja guru dijelaskan melalui perhitungan kelas interval dan jumlah kelas. Jumlah kelas intervalnya adalah $(145-76)/5= 13,8$ dibulatkan 14.

Dari hasil analisis statistik di atas dapat diketahui mean variabel budayai kerja guru 117.95, termasuk dalam interval kelas 105-118. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya kerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik termasuk kriteria sedang.

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru TK di Kecamatan Banyumanik

Korelasi antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 0.884 termasuk kategori baik. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 78,2 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya supervisi akademik kepala sekolah.

Tabel 1 Hasil Uji Summary Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1)	.884 ^a	.782	.781	5.622
Predictors: (Constant), Supervisi Akademik				

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar **0,782**. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar **78,2%** sedangkan **21,8%** profesionalisme guru (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau selain supervisi akademik (X_1) dan budaya kerja guru (X_2).

Tabel 2 Koefisien Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1)					
a.	(Constant)	3.998	4.064	.984	.327
	Supervisi Akademik	1.391	.059	.884	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat hasil uji regresi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 3.998 dengan koefisien 1,391 dan nilai signifikansi 0.000.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

$$\hat{Y} = 3,998 + 1,391X_1$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = nilai konstanta 3,998 artinya jika supervisi akademik dianggap tetap maka profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 3,998
- b = angka koefisien 1,391 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik baik maka profesionalisme guru juga akan meningkat 1,391.

2. Pengaruh Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru TK di Kecamatan Banyumanik

Korelasi antara Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 0.873 termasuk kategori sangat baik. Pengaruh Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 76,2 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya budaya kerja.

Tabel 3 Hasil Uji Summary Budaya Kerja (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.761	5.869

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar **0,762**. Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh budaya kerja guru (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar **76,2%** sedangkan **23,8%** profesionalisme guru (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau selain supervisi akademik (X_1) dan budaya kerja guru (X_2).

Tabel 4 Koefisien Pengaruh Budaya Kerja (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1.128	4.423	.255	.799
	Budaya Kerja	.837	.037	.873	.000

Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel 4 terlihat hasil uji regresi budaya kerja guru terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai konstanta 1,128 dengan koefisien 0,837 dan nilai signifikansi 0.000.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 1,128 + 0,837X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai konstanta 1,128 artinya jika budaya kerja guru dianggap tetap maka profesionalisme guru mempunyai nilai sebesar 1,128

b = angka koefisien 0,837 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila budaya kerja guru baik maka profesionalisme guru juga akan meningkat 0.837.

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru TK di Kecamatan Banyumanik

Korelasi antara penguatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 0.884 dan 0.873 termasuk kategori baik. pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru sebesar 81,5 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru.

Tabel 5 Uji Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Budaya Kerja (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.815	.813	5.192

a. Predictors: (Constant), Budaya Kerja, Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar **0,815** Nilai tersebut menunjukkan variasi profesionalisme guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel supervisi akademik (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) secara bersama-sama sebesar **81,5%**. Dengan kata lain supervisi akademik (X_1) dan budaya kerja guru (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi profesionalisme guru (Y) sebesar **81.5%**, dan sisanya 18,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Tabel 6 Koefisien pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Budaya Kerja (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.557	3.951		.647	.518
Supervisi Akademik	.813	.122	.517	6.679	.000
Budaya Kerja	.393	.074	.410	5.303	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 2,557 + 0,813X_1 + 393X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Konstanta sebesar 2,557 artinya jika variabel supervisi akademik dan budaya kerja nilainya adalah 0 maka nilai profesionalisme guru adalah 2,557
- b. Koefisien regresi variabel supervisi akademik sebesar 0.813 artinya jika variabel independen lain yaitu supervisi akademik tetap dan variabel budaya kerja mengalami kenaikan, maka nilai profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0.813.
- c. Koefisien regresi variabel budaya kerja sebesar 0,393 artinya jika variabel independen lain yaitu supervisi akademik tetap dan variabel budaya kerja mengalami kenaikan, maka nilai profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,393.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean jawaban responden terhadap variabel supervisi akademik sebesar 68,93 artinya supervisi akademik dipersepsikan responden memiliki kategori sedang.

Hasil analisis dimensi menunjukkan bahwa skor tertinggi pada variabel supervisi akademik yaitu dimensi kompetensi pelaksanaan yaitu sebesar 0.667 dan skor terendah pada dimensi evaluasi dan tindak lanjut supervisi yaitu sebesar 0.226. berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi evaluasi dan tindak lanjut memberi pengaruh paling rendah terhadap supervisi akademik terhadap guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik.

Korelasi antara supervisi akademik dengan profesionalisme guru sebesar 0.884 termasuk kategori sangat kuat. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik Semarang sebesar 78,2% dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya supervisi akademik kepala sekolah.

2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean jawaban responden terhadap variabel budaya organisasi sebesar 117,95 artinya budaya kerja dipersepsikan responden memiliki kategori sedang. Korelasi antara budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0.873 termasuk kategori sangat kuat.

Hasil analisis dimensi menunjukkan bahwa skor tertinggi pada variabel budaya kerja guru yaitu dimensi orientasi manusia yaitu sebesar 0.871 dan skor terendah pada dimensi orientasi hasil yaitu sebesar 0,726. berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi orientasi hasil

memberi pengaruh paling rendah terhadap budaya kerja guru terhadap guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik.

Pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik Semarang sebesar 76,2 % dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya budaya kerja sekolah.

3. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean jawaban responden terhadap variabel profesionalisme guru sebesar 99,86 artinya profesionalisme guru dipersepsikan responden memiliki kategori sedang.

Hasil analisis dimensi menunjukkan bahwa

Skor tertinggi pada variabel profesionalisme guru adalah dimensi menguasai landasan kependidikan yaitu sebesar 0,739 dan skor terendah pada dimensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri yaitu sebesar 0,256. berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri memberi pengaruh paling rendah terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik.

Korelasi antara supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru sebesar 0,884 dan 0,873 termasuk kategori sangat kuat. Pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak di Kecamatan Banyumanik Semarang sebesar 81,5% dengan koefisien regresi positif, artinya bahwa tinggi rendahnya Profesionalisme guru dipengaruhi oleh baik dan tidak baiknya supervisi akademik dan budaya kerja sekolah.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan, Rendahnya pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dinas pendidikan melakukan pembinaan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik khususnya pada bagian evaluasi dan tindak lanjut. Persepsi dari ketiga variabel diketahui termasuk dalam kategori sedang diharapkan dinas pendidikan melakukan monitoring terhadap kepala sekolah dan guru baik dalam pelaksanaan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran secara terprogram setiap semester. Adanya pengaruh yang sangat kuat antara supervisi akademik dan budaya kerja terhadap profesionalisme guru diharapkan dinas pendidikan melakukan pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru taman kana-kanak di Kecamatan Banyumanik Semarang dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan.
2. Sekolah, Besarnya pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme guru diharapkan kepala sekolah membuat program sekolah agar dapat tercipta budaya kerja yang kondusif

sehingga profesionalisme guru meningkat. Mendorong guru untuk disiplin dan bekerja sama dengan rekan kerja agar tercipta budaya kerja yang baik. Adanya pengaruh yang sangat kuat antara supervisi akademik dan budaya kerja diharapkan kepala sekolah meningkatkan program supervisi secara tuntas serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut secara maksimal. Kepala sekolah bersama dengan guru diharapkan menciptakan budaya kerja yang baik, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalisme dan prestasi guru.

3. Guru, Rendahnya nilai dimensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri diharapkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran lebih bervariasi. Pentingnya profesionalisme guru diharapkan semua guru bersedia mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan sehingga akan menjadi guru yang profesional. Besarnya pengaruh supervisi akademik dan budaya kerja diharapkan semua guru mendukung program kegiatan sekolah seperti supervisi kepala sekolah serta melaksanakan hasil evaluasi dan tindak lanjut, serta bersama dengan kepala sekolah menciptakan budaya kerja yang baik seperti menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka. Cipta
- Abdul, Rahman. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan. Pengetahuan Empirik*. Jakarta: rajawali pers
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Anwar, M. 2018. *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani, S. 2008. *Kerja dan Profesionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Assagaf, Yusran. 2012. *Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Hadji Kalla Cabang Alauddin Makasar.*,
- Bahri. 2014. "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(3): 100-112.

- Cahyani, Indah Eko. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi dan Iklim Kerja terhadap Profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 6(3): 312-326.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fariz Ichsan Nugraha. 2016. "Nilai-Nilai Budaya bangsa Indonesia". Bandung: Alfabeta
- Feriyanto, Andri dan Triana, Endang Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Yogyakarta: Mediatara.
- Fitri Wirjayanti. 2014. Analisis Profesionalisme Pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(2): 2-24.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. 2018. *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*. Cet 2. New York: Pearson Education Inc.
- Husaini, Usman. 2011. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayani dan Metriza. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Professional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di remata Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Menara Ilmu*. 11(77): 204 -212.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusuma, Bayu Aji. Novanda Friska. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Etika profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*
- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lidya Setio Handhini, Syarwani Ahmad, Achmad Wahidy. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1(1): 90-103.
- Lismurtini. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>, diakses 5 Maret 2021
- Machali dan Hidayat. 2018. *of Education Manajement*. Jakarta: Preanadamedia Group.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2012. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhadijah. 2017. Studi tentang Budaya Kerja Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Penajam Paser Utara. *Ejournal Administrasi Negara*. V(1): 1-18.
- Nurjanah. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2010*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Pupuh, Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui. Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Z, D. 2020. Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 3(1): 97-113.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2019. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, cetakan kedua*, Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siska Rochmanita Kustiyoasih. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 1(1): 1-19.
- Sondang P. Siagian. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Mulyani, Muhdi, Noor Miyono. 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Smp Di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 10(1): 1-25.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhayati. 2013. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 17(1): 86-94
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

- Suwanto & Priansa, D. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Jihad. A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga
- Syamsul Ma'arif. 2011. *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Tika, H Pabundu. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka. Belajar.
- Yudi Firmansyah, Alben Ambarita, Sowiyah. 2014. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur" *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. 1(3): 1-21.